

PEMANFAATAN SUPERVISI EDUKATIF KOLABORATIF SECARA PERIODIK SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KINERJA GURU SMP NEGERI 3 IBUN DALAM PEMBELAJARAN DI KELAS

Ida Juariah

SMP Negeri 3 Ibum Kabupaten Bandung
email: hj.idajuariyah62@gmail.com

Abstract

The Purpose of the study is describing the steps of collaborative educative supervision periodically in preparing learning plans, implementing, assessing learning achievement, carrying out follow-up on student learning achievements that can improve teacher performance. This research was carried out at SMP Negeri 3 Ibum, Bandung Regency, starting from supervision on March 7th. until September 2018 This performance improvement is carried out through periodic collaborative educational supervision. The data collection method in this study consisted of four main activities, namely initial data collection, data analysis results at the end of each cycle, as well as other responses from teachers to the implementation of collaborative educational supervision. Based on the results of these studies, it can be concluded that teacher performance increases in preparing lesson plans, implementing learning, assessing learning achievement, carrying out follow-up assessments of student achievement.

Keywords: *Teacher performance, Supervision Educative Collaborative, student's achievement*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan langkah-langkah supervisi edukatif kolaboratif secara periodik dalam menyusun rencana pembelajaran melaksanakan, menilai prestasi belajar, melaksanakan tindak lanjut prestasi belajar siswa yang dapat meningkatkan kinerja guru. penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Ibum Kabupaten Bandung mulai supervisi 7 bulan Maret s.d September 2018 Peningkatan Kinerja ini melalui supervisi edukatif kolaboratif secara periodic. Metode pengumpulan data pada penelitian ini terdiri atas empat kegiatan pokok yakni pengumpulan data awal, data hasil analisis setiap akhir siklus, serta tanggapan lain dari guru terhadap pelaksanaan supervisi edukatif model kolaboratif. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja guru meningkat dalam menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai prestasi belajar, melaksanakan tindak lanjut penilaian prestasi belajar siswa.

Keywords: *Kinerja Guru, Supervisi Edukatif Kolaboratif, Prestasi Belajar*

PENDAHULUAN

Seorang guru harus selalu meningkatkan kemampuan profesionalnya, pengetahuan, sikap dan keterampilannya secara terus-menerus sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi termasuk paradigma baru pendidikan. Menurut Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional (2004:2) seorang guru harus memenuhi tiga standar kompetensi, di antaranya: (1) Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran dan Wawasan Kependidikan, (2) Kompetensi Akademik/Vokasional sesuai materi pembelajaran, (3)

Pengembangan Profesi. Ketiga kompetensi tersebut bertujuan agar guru bermutu, menjadikan pembelajaran bermutu juga, yang akhirnya meningkatkan mutu pendidikan Indonesia.

Untuk mencapai tiga kompetensi tersebut, sekolah harus melaksanakan pembinaan terhadap guru baik melalui workshop, PKG, diskusi dan supervisi edukatif. Hal itu harus dilakukan secara periodik agar kinerja dan wawasan guru bertambah sebab berdasarkan diskusi yang dilakukan guru di SMP Negeri 3 Ibum, Rendahnya kinerja dan wawasan guru

diakibatkan (1) rendahnya kesadaran guru untuk belajar, (2) kurangnya kesempatan guru mengikuti pelatihan, baik secara regional maupun nasional, (3) kurang efektifnya PKG.

Ngalim Purwanto (2010) mengatakan Supervisi edukatif ini dilakukan tidak hanya pada administrasi guru kelas saja, tetapi juga dilaksanakan dengan supervisi pelaksanaan dalam pembelajaran di kelas dengan menekankan pada pemberian bantuan untuk perbaikan pembelajaran. supervisi pendidikan yang bertujuan memperbaiki proses pembelajaran cenderung menitikberatkan pada aspek administrasi, sehingga untuk memperbaiki kinerja dan wawasan guru dalam pembelajaran di SMP Negeri 3 Ibum perlu adanya pembaharuan dalam hal ini implementasi perbaikan tersebut sekolah melaksanakan penelitian tindakan yang berkaitan dengan permasalahan di atas.

Penelitian ini hanya difokuskan pada supervisi edukatif saja yang bertujuan untuk memperbaiki kinerja dan wawasan guru dalam pembelajaran di SMP Negeri 3 Ibum. Sehingga diambil judul penelitian tindakan tersebut yaitu "Peningkatan Kinerja Guru dalam Pembelajaran di Kelas Melalui Supervisi Edukatif Kolaboratif secara Periodik".

Supervisi Edukatif

Supervisi merupakan salah satu tugas kepala sekolah yang bertujuan untuk membantu memperbaiki dan meningkatkan pengelolaan dari aspek yang disupervisi dan orang yang melakukan supervisi. Aspek yang disupervisi bisa berupa administrasi, dan edukatif, sedangkan orang yang melakukan supervisi adalah pengawas, kepala sekolah, instruktur mata pelajaran. menurut Ametembun (2007) Supervisi pendidikan adalah pembinaan kearah perbaikan situasi pendidikan atau peningkatan mutu Pendidikan dan orang-orang yang disupervisi bisa kepala sekolah, guru mata pelajaran, guru pembimbing, tenaga edukatif yang lain, tenaga administrasi, dan siswa. Menurut

Ngalim (2010) Supervisi adalah segala bantuan dari para pemimpin sekolah, yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personel sekolah lainnya di dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Ia berupa dorongan, bimbingan, dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan guru-guru, seperti bimbingan dalam usaha dan pelaksanaan pembaharuan-pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran, pemilihan alat-alat pelajaran dan metode - metode mengajar yang lebih baik cara-cara penilaian yang sistematis terhadap fase seluruh proses pengajaran, dan sebagainya Dengan kata lain Supervisi ialah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif serta siswa secara proses pembelajaran.

Menurut Dirjen Dikmenum (1984:15) pelaksanaan supervisi tersebut dapat dilakukan dengan cara (1) wawancara, (2) observasi. Jika supervisi dilakukan pengawas kepada kepala sekolah maka pengawas bisa melaksanakan wawancara dengan kepala sekolah yang berkaitan dengan kelengkapan dokumen kurikulum termasuk GBPP, buku paket dan buku penunjang. Dapat juga diarahkan pada pemahaman kepala sekolah terhadap GBPP, persiapan mengajar, kegiatan belajar mengajar, berbagai metode penyajian, penilaian, dan bimbingan & konseling. Selain itu pengawas bisa bertanya tentang pemanfaatan sarpras, pembagian tugas guru dalam PBM, penilaian kepala sekolah terhadap guru dalam rangka pelaksanaan tugas, pengaturan penilaian siswa, dan pengaturan pelaksanaan BK.

Selain wawancara, kepala sekolah dapat melaksanakan observasi kepada guru dalam proses belajar mengajar atau dalam kegiatan bimbingan dan konseling. Dalam melaksanakan observasi, kepala sekolah dapat memilih satu atau beberapa kelas,

serta mengamati kegiatan guru dan layanan bimbingan. Menurut Dirjen Dikmenum (1884:16) observasi tersebut bisa berupa: (1) Observasi kegiatan belajar mengajar meliputi: (a) persiapan mengajar, (b) pelaksanaan satuan pelajaran di dalam kelas, dan (c) pelaksanaan penilaian. (2) Observasi kegiatan Bimbingan dan konseling meliputi: (a) program kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah, (b) pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah, (c) kelengkapan administrasi/ perlengkapan Bimbingan dan Konseling, (d) penilaian dan laporan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Ibum Kecamatan Ibum Kabupaten Bandung dimulai pada Semester Genap tahun pelajaran 2017/2018 s.d Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019. Peneliti mengambil tempat penelitian SMP Negeri 3 Ibum Kecamatan Ibum Kabupaten Bandung. Fokus jawaban penelitian ini adalah melihat peningkatan kemampuan guru dalam membuat rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai prestasi belajar, dan Melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar siswa sebelum penelitian dan dalam penelitian Tindakan selain itu Pembelajaran juga harus memperhatikan keefektifan pembelajaran di kelas yang dikelola oleh guru dengan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran sehingga hasil dan motivasi belajar lebih baik serta Peneliti harus memperhatikan tindakan Guru selama melakukan supervisi edukatif. penelitian ini merupakan penelitian tindakan maka dilaksanakan ini dilaksanakan secara siklus.

Pelaksanaannya selama dua siklus. Siklus-siklus itu merupakan rangkaian yang saling berkelanjutan, maksudnya siklus kedua merupakan kelanjutan dari siklus pertama. Setiap siklusnya selalu ada

persiapan tindakan, pelaksanaan tindakan, pemantauan dan evaluasi, dan refleksi.

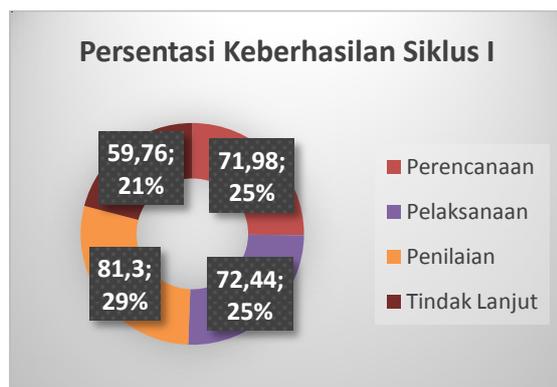
Teknik pengumpulan data pada penelitian ini terdiri atas empat kegiatan pokok yakni pengumpulan data awal, data hasil analisis setiap akhir siklus, serta tanggapan lain dari guru terhadap pelaksanaan supervisi edukatif model kolaboratif. Sedangkan Teknik analisis data yang digunakan yaitu data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif.

Analisis kualitatif digunakan untuk menjelaskan perubahan perilaku guru dalam pembelajaran dan perilaku Peneliti dalam melaksanakan supervisi guru. Adapun analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui keberhasilan guru dan siswa berdasarkan standar kompetensi guru yang telah ditetapkan oleh Depdiknas sebagai berikut : (a) Nilai 81- 100 adalah Amat Baik(A) atau berhasil. (2) Nilai 76-80 adalah (baik) B atau Berhasil. (3) Nilai 55-75 adalah cukup (C) belum berhasil. (4) Nilai 0-54 adalah Kurang (D) atau belum berhasil. Selain itu indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila persentasi rata – rata keberhasilan dari keseluruhan guru kelas meningkat. Sedangkan tolak ukur nilai keberhasilan dari seorang guru sebesar > 75. Aspek – aspek kinerja guru yang ditunjukkan sebagai indikator keberhasilan, diantaranya: kinerja guru dalam menyusun rencana pembelajaran, kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran, kinerja guru dalam menilai prestasi belajar siswa, kinerja guru dalam melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar siswa. Dengan meningkatnya kinerja guru maka dapat berakibat terjadinya pembelajaran efektif yang mampu memotivasi belajar siswa dengan meningkatnya hasil belajar terutama nilai ujian semester.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terdapat beberapa catatan dan temuan sebagai dasar dilaksanakannya penelitian ini. Penelitian ini menjabarkan beberapa hasil penilaian yakni (1) Penilaian saat penentuan perencanaan siklus I, (2) Penilaian Hasil Saat melaksanakan Pembelajaran, dan (3) Penilaian Hasil tindak Lanjut siklus I. Hasil Ini digambarkan dalam Chart 1 dibawah ini :

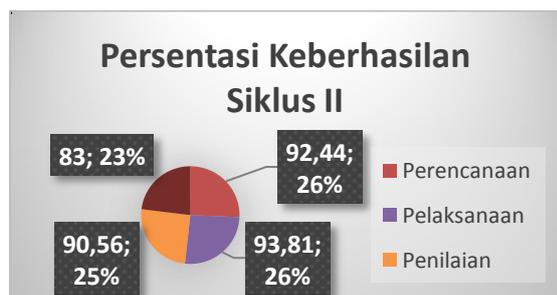
Chart 1. Hasil Pelaksanaan Siklus I



Sumber: Hasil pengolahan data SMPN 3 IBUN Penelitian 2018

Sedangkan pada saat siklus II juga digambarkan presentasi keberhasilan siklus II. Penelitian ini menjabarkan beberapa hasil penilaian yakni (1) Penilaian saat penentuan perencanaan siklus II, (2) Penilaian Hasil Saat melaksanakan Pembelajaran siklus II, dan (3) Penilaian Hasil tindak Lanjut siklus II. Hasil Ini digambarkan dalam Chart 2 dibawah ini :

Chart 2. Hasil pelaksanaan Siklus II



Sumber: Hasil pengolahan data SMPN 3 IBUN Penelitian 2018

Berdasarkan hasil daiatas maka Pelaksanaan supervisi edukatif kolaboratif secara periodik dapat meningkatkan kinerja guru dalam menilai prestasi belajar siswa dengan langkah-langkah sebagai berikut. (1) Peneliti berdiskusi dengan guru dalam pembuatan perangkat penilaian sebelum dilaksanakan supervisi, (2) Guru melaksanakan penilaian sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan bersama peneliti yang sebagai kolaboratif dalam pembelajaran, (3) Guru membuat kriteria penilaian yang berkaitan dengan penskoran, pembobotan, dan pengolahan nilai, yang sebelum pelaksanaan supervisi didiskusikan dengan supervosor, (4) Guru menganalisis hasil penilaian dan melaporkannya kepada urusan kurikulum.

PEMBAHASAN

1. Peningkatan Kinerja Guru dengan Supervisi Edukatif

Supervisi merupakan salah satu tugas kepala sekolah yang bertujuan untuk membantu memperbaiki dan meningkatkan pengelolaan dari aspek yang disupervisi dan orang yang melakukan supervisi. Aspek yang disupervisi bisa berupa administrasi, dan edukatif, sedangkan orang yang melakukan supervisi adalah pengawas, kepala sekolah, instruktur mata pelajaran. menurut Ametembun (2007) Supervisi pendidikan adalah pembinaan kearah perbaikan situasi pendidikan atau peningkatan mutu Pendidikan dan orang-orang yang disupervisi bisa kepala sekolah, guru mata pelajaran, guru pembimbing, tenaga edukatif yang lain, tenaga administrasi, dan siswa.

Menurut Ngalim (2010) Supervisi adalah segala bantuan dari para pemimpin sekolah, yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personel sekolah lainnya di dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Ia berupa dorongan, bimbingan, dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan guru-guru, seperti bimbingan dalam usaha

dan pelaksanaan pembaharuan-pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran, pemilihan alat-alat pelajaran dan metode - metode mengajar yang lebih baik cara-cara penilaian yang sistematis terhadap fase seluruh proses pengajaran, dan sebagainya Dengan kata lain Supervisi ialah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif serta siswa secara proses pembelajaran.

Supervisi Edukatif

Supervisi merupakan salah satu tugas kepala sekolah yang bertujuan untuk membantu memperbaiki dan meningkatkan pengelolaan dari aspek yang disupervisi dan orang yang melakukan supervisi. Aspek yang disupervisi bisa berupa administrasi, dan edukatif, sedangkan orang yang melakukan supervisi adalah pengawas, kepala sekolah, instruktur mata pelajaran. menurut Ametembun (2007) Supervisi pendidikan adalah pembinaan kearah perbaikan situasi pendidikan atau peningkatan mutu Pendidikan dan orang-orang yang disupervisi bisa kepala sekolah, guru mata pelajaran, guru pembimbing, tenaga edukatif yang lain, tenaga administrasi, dan siswa. Menurut Ngalim (2010) Supervisi adalah segala bantuan dari para pemimpin sekolah, yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personel sekolah lainnya di dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Ia berupa dorongan, bimbingan, dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan guru-guru, seperti bimbingan dalam usaha dan pelaksanaan pembaharuan-pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran, pemilihan alat-alat pelajaran dan metode - metode mengajar yang lebih baik cara-cara penilaian yang sistematis terhadap fase seluruh proses pengajaran, dan sebagainya Dengan kata lain Supervisi ialah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru

dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif serta siswa secara proses pembelajaran.

Berdasarkan UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 39 ayat (2), menyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Selain UU No. 14 Tahun 2005 Bab IV Pasal 20 (a) tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa standar prestasi kerja guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya, guru berkewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

Temuan pertama, kinerja guru meningkat dalam membuat perencanaan pembelajaran. Hal ini terjadi karena adanya kerja sama antara guru kelas yang satu dengan lainnya serta diberi pengarahan oleh peneliti. Langkah-langkah yang dapat meningkatkan kinerja guru dalam membuat persiapan pembelajaran adalah: (1) Peneliti memberikan format supervisi dan jadwal supervisi pada awal tahun pelajaran atau awal semester. Pelaksanaan supervisi tidak hanya dilakukan sekali, (2) Peneliti selalu menanyakan perkembangan pembuatan perangkat pembelajaran (mengingatkan betapa pentingnya perangkat pembelajaran), (3) satu minggu sebelum pelaksanaan supervisi perangkat pembelajaran, Peneliti menanyakan format penilaian, jika format yang diberikan pada awal tahun pelajaran tersebut hilang, maka guru yang bersangkutan disuruh memfotokopi arsip sekolah. Jika di sekolah masih banyak format seperti itu maka guru tersebut diberi kembali. Bersamaan dengan memberi/menanyakan format, Peneliti

meminta pengumpulan perangkat pembelajaran yang sudah dibuatnya untuk untuk diteliti kelebihan dan kekurangannya, (4) Peneliti memberikan catatan-catatan khusus pada lembaran untuk diberikan kepada guru yang akan disupervisi tersebut. (5) Peneliti dalam menilai perangkat pembelajaran penuh perhatian dan tidak mencerminkan sebagai penilai. Peneliti bertindak sebagai kolaborator. Dalam hal ini peneliti membimbing, mengarahkan guru yang belum bisa, selain itu peneliti juga menerima masukan guru yang positif. Dengan adanya itu, terciptalah hubungan yang akrab antara guru dan Peneliti. Tentu saja ini akan membawa nilai positif dalam pelaksanaan pembelajaran.

Temuan kedua juga sudah sesuai dengan Menurut Mathis dan Jackson (2006), ada beberapa faktor yang memengaruhi kinerja yaitu Kemampuan, Motivasi, dan Dukungan yang diterima. Hal ini terbukti dari hasil supervisi. Langkah-langkah yang dilakukan untuk meningkatkan pelaksanaan pembelajaran berdasarkan penelitian tindakan ini adalah: (1) Peneliti yang mengamati guru mengajar tidak sebagai penilai tetapi sebagai rekan bekerja yang siap membantu memotivasi guru tersebut, (2) Selama pelaksanaan supervisi dikelas guru tidak menganggap Peneliti sebagai penilai karena sebelum pelaksanaan supervisi guru dan Peneliti telah berdiskusi permasalahan-permasalahan yang ada dalam pembelajaran tersebut, (3) Peneliti mencatat semua peristiwa yang terjadi di dalam pembelajaran baik yang positif maupun yang negatif, (4) Peneliti selalu memberi contoh pembelajaran yang berorientasi pada Modern Learning. (5) Jika ada guru yang pembelajarannya kurang jelas tujuan, penyajian, umpan balik, Peneliti memberikan contoh bagaimana menjelaskan tujuan, menyajikan, memberi umpan balik kepada guru tersebut, (6) Setelah guru diberi contoh pembelajaran modern, Peneliti setiap dua atau tiga minggu mengunjungi

atau mengikuti guru tersebut dalam proses pembelajaran.

Temuan ketiga juga sudah sesuai dengan UU No. 14 Tahun 2005 Bab IV Pasal 20 (a) tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa standar prestasi kerja guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya, guru berkewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran, kinerja guru meningkat dalam menilai prestasi belajar siswa. Pada penelitian tindakan yang dilakukan di SMP Negeri 3 Ibum Kecamatan Ibum Kabupaten Bandung yang ini ternyata pelaksanaan supervisi edukatif kolaboratif secara periodik memberikan dampak positif terhadap guru dalam menyusun soal/perangkat penilaian, melaksanakan, memeriksa, menilai, mengolah, menganalisis, menyimpulkan, menyusun laporan dan memperbaiki soal. Sebelum diadakan supervisi edukatif secara kolaboratif, guru banyak yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan penilaian.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam supervisi edukatif kolaboratif secara periodik yang dapat meningkatkan kinerja guru adalah: (1) Peneliti berdiskusi dengan guru dalam pembuatan perangkat penilaian sebelum dilaksanakan supervisi, (2) Guru melaksanakan penilaian sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan bersama Peneliti yang sebagai kolaboratif dalam pembelajaran, (3) Guru membuat kriteria penilaian yang berkaitan dengan penskoran, pembobotan, dan pengolahan nilai, yang sebelum pelaksanaan supervisi didiskusikan dengan peneliti, (4) Guru menganalisis hasil penilaian dan melaporkannya kepada urusan kurikulum.

Temuan keempat juga sudah sesuai dengan Menurut Mulyasa (2007), faktor-faktor yang dapat meningkatkan kinerja guru antara lain yaitu (1) Dorongan untuk bekerja, (2) Tanggung jawab terhadap tugas, (3) Minat terhadap tugas, (4) Penghargaan terhadap tugas, (5)

Peluang untuk berkembang, serta (6) Perhatian dari kepala sekolah,. Langkah-langkah yang dapat meningkatkan kinerja guru dalam supervisi edukatif kolaboratif adalah: (1) Peneliti dan guru bersama-sama membuat program tindak lanjut hasil penilaian, (2) Peneliti memberi contoh pelaksanaan tindak lanjut, yang akhirnya dilanjutkan oleh guru dalam pelaksanaan yang sebenarnya, (3) Peneliti mengajak diskusi pada guru yang telah membuat, melaksanakan, dan menganalisis program tindak lanjut.

Temuan kelima, Kinerja guru meningkat dalam menyusun program pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai prestasi belajar, dan melaksanakan tindak lanjut hasil prestasi belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan hasil penelitian ada empat hal yang dikemukakan dalam penelitian tindakan ini, yakni simpulan tentang: (1) Peningkatan kinerja guru dalam menyusun rencana pembelajaran, (2) Peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran, (3) Peningkatan kinerja guru dalam menilai prestasi belajar, (4) Peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar siswa.

Pelaksanaan supervisi edukatif kolaboratif secara periodik dapat meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar siswa dengan langkah-langkah sebagai berikut. (1) Peneliti dan guru bersama-sama membuat program tindak lanjut hasil penilaian, (2) Peneliti memberi contoh pelaksanaan tindak lanjut, yang akhirnya dilanjutkan oleh guru dalam pelaksanaan yang sebenarnya, (3) Peneliti mengajak diskusi pada guru yang telah membuat, melaksanakan, dan menganalisis program tindak lanjut.

Berdasarkan peningkatan kinerja guru baik rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian

siswa ternyata mempengaruhi hasil ujian siswa.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis Haturkan Terima kasih Kepada Pengawas Sekolah Gugus 4 Kabupaten Bandung dan Guru SMP Negeri 3 Ibum yang telah membantu Penulis dalam penelitian Tindakan Sekolah ini . Semoga hasil dari penulisan ini bermanfaat bagi dunia Pendidikan di Indonesia.

REFERENSI

- Alfonso, R.J., Firth, G.R., dan Neville, R.F.1981. *“Instructional Supervision, A Behavior System,* Boston: Allyn and Bacon, Inc.
- Ancok, D. Validitas dan realibilitas instrument penelitian. Dalam: Singarimbun M dan Efendi (Eds). 1999. *Metode penelitian survey.* Jakarta: LP3ES.
- Abdurrahman, Mulyono. 1999. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Darsono, M, dkk. 2000. *Belajar dan Pembelajaran.* Semarang: IKIP Semarang Press.
- De Porter, Bobbi. Reardon, M. Singer-Nourine, S. 2001.” *Quantum Teaching Mempraktikan Quantum Learning Di Ruang-ruang Kelas.* Terjemahan Ary Nilandari. Bandung: Kaifa.
- Dirjen Didasmen. 2004 *Petunjuk Pelaksanaan Supervisi Pendidikan di Sekolah.*Jakarta: Depdiknas.
- Dirjen Pendidikan Dasar dan Departemen Pendidikan Nasional.2004: *“Pendidikan Supervisi Pengajaran Sekolah Dasar dan Menengah.*Jakarta Depdiknas.

- E.Mulyasa (2007), Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2007, hal. 227.
- Kasianto, I Wayan 2004 “*Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa dengan Pendekatan Diskusi Kelompok*. Laporan Penelitian Kelas. Tidak dipublikasikan.
- Lie, Anita. 2003. *Cooperatif Learning Mempraktikan Cooperatif Learning Di Ruang ruang Kelas* . Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Miftah Toha. 2010. *Kepemimpinan dalam manajemen*, Jakarta :Rajawali Pers.
- Moekijat. 2000. Manajemen Keguruan dalam mengajar (Personal Manajemen). Bandung: Alimni.
- N.A. Ametembun,(2007) *Supervisi Pendidikan Disusun Secara Berprogram* (Bandung: Suri,), h. 3.
- Ngalim Purwanto(2010), *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h.76.
- Prayitno, Elida. 1989. *Motivasi Dalam Belajar*. Jakarta: Depdikbud.
- Sekretariat Negara RI (2005), Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Sekretariat Negara RI, Jakarta, , hal. 10.
- Syafriani, Dewi. 2002. Pembelajaran “Cooperatif Learning” Alternatif Metode Dalam KBK. <http://www.google.com>. (12 Des. 2002).